

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Putri Mayang Sari<sup>1</sup>

Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja<sup>1</sup>

*Pmayangsari3@gmail.com*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai manajemen diabetes mellitus adalah hal yang penting untuk melaksanakan manajemen diabetes mellitus. Kader kesehatan memiliki peran yang strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya manajemen terhadap penyakit degeneratif khususnya Diabetes mellitus. **Tujuan:** Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2. **Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan jumlah sampel 30 responden dilaksanakan di Wilayah kerja puskesmas tanjung baru pada bulan agustus 2023. Variabel – variabel yang di teliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan responden. **Hasil :** Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,001 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan kader dengan manajemen diabetes mellitus tipe 2. **Saran:** Diharapkan lebih banyak pelatihan atau seminar tentang pengetahuan manajemen diabetes mellitus tipe 2 untuk kader kesehatan terutama tentang manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Manajemen Diabetes Mellitus*

### ABSTRACT

**Background:** The level of knowledge of health cadres regarding diabetes mellitus management is important for implementing diabetes mellitus management. Health cadres have a strategic role in efforts to improve the welfare of the elderly through management efforts for degenerative diseases, especially diabetes mellitus. **Method :** This research includes research that uses descriptive quantitative methods with a cross sectional approach and a sample size of 30 respondents carried out in the Tanjung Baru Community Health Center working area in August 2023. The variables studied are presented in the form of a frequency distribution table and tested using univariate and bivariate analysis. , namely by using the respondent's knowledge questionnaire instrument. **Result :** The results of the chi square test obtained a *p value* of 0.001, meaning that there is a relationship between the level of cadre knowledge and diabetes management. **Suggestion :** It is hoped that there will be more training or seminars on knowledge of type 2 diabetes mellitus management for health cadres, especially regarding the management of Type 2 Diabetes Mellitus.

**Keywords :** *Knowledge, Management of Diabetes Mellitus*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit yang kompleks dan kronis yang membutuhkan perawatan medis secara berkelanjutan dengan tujuan menurunkan resiko komplikasi melalui pengontrolan glikemik (ADA, 2016) dalam (Ahmad, 2019). Seseorang dikatakan menderita diabetes melitus ketika kadar glukosa darahnya berada diatas normal. Pemeriksaan kadar glukosa darah untuk menegakkan diabetes melitus terdiri dari pemeriksaan HbA1c, glukosa darah puasa, dan glukosa plasma 2 jam setelah *Test Toleransi Glukosa Oral* (TTGO). Kadar glukosa darah puasa dikategorikan normal ketika berada dibawah 100mg/dl, prediabetes 100-125 mg/dl dan diabetes melitus yaitu diatas 126mg/dl. (PERKENI, 2015) dalam (Ahmad, 2019)

Penderita diabetes melitus semakin meningkat. Tahun 2014 ada 422 juta orang di dunia yang menderita diabetes melitus atau prevalensinya sekitar 8.5% dari seluruh populasi orang dewasa, di ASEAN prevalensi melitus diabetes juga semakin meningkat sejak tahun 1980 sekitar 17 juta orang atau 4,1% hingga tahun 2014 mencapai 96 juta atau sekitar 8,6% dan berusia 18 tahun keatas (WHO, 2016) dalam (Ahmad, 2019)

Penderita DM mengalami peningkatan jumlah kadar gula dalam darah (Hiperglikemi) yang disebabkan karena

adanya kelainan sekresi pada insulin kerja insulin bahkan keduanya (Sudirman & Modjo, 2021) dalam (Sani et al., 2023). Pasien dengan diabetes tipe 2, terutama mereka dengan kontrol glikemik yang buruk, berisiko tinggi mengalami komplikasi, termasuk penyakit jantung koroner, retinopati, nefropati, dan penyakit perifer Neuropati (Izgu et al., 2020) dalam (Sani.F.N, 2023)

Pengetahuan terkait manajemen diabetes melitus merupakan hal yang penting untuk menghindari komplikasi. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka komitmen dalam menjalankan manajemen diabetes akan semakin Pengetahuan terkait manajemen diabetes melitus merupakan hal yang penting untuk menghindari komplikasi. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka komitmen dalam menjalankan manajemen diabetes akan semakin meningkat. Manajemen tersebut seperti komitmen dalam melakukan kontrol metabolik, edukasi, nutrisi, aktivitas fisik, dan farmakoterapi (Eric I, Felner, & Guillermo E. Umpierrez, 2014). Dengan diketahuinya tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 maka akan memberikan gambaran kepada petugas kesehatan terkait strategi apa yang perlu dilakukan dalam menangani pasien diabetes melitus tipe 2 (Ahmad, 2019)

Self manajemen merupakan kemampuan individu, keluarga, dan

masyarakat untuk berpartisipasi dalam promosi dan perlindungan kesehatan, pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, dan penanganan penyakit serta kecacatan baik (David Webber, Zhenyu Guo, & Stephen Mann, 2013). Perilaku perawatan diri pada diabetes melitus terdiri dari beberapa aspek, yaitu diet sehat, beraktifitas fisik/olahraga setiap hari, monitoring gula darah, patuh terhadap pengobatan, kemampuan problem-solving yang baik, koping yang efektif, dan perilaku pengurangan risiko (Nyenwe, Jerkins, Umpierrez, & Kitabchi, 2011; Shrivastava, Shrivastava, & Ramasamy, 2013) dalam (Purwanti et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan akan menjadi bekal mereka dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian penyakit diabetes mellitus. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta ibu-ibu rumah tangga yang berada di RT 17 Desa Kedensari Tanggulangin Sidoarjo. Berdasarkan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji mann whitney di dapatkan hasil p-value 0,000 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai rata-rata pengetahuan peserta pelatihan sebelum dilaksanakan pelatihan adalah 30, sesudah pelatihan nilai rata-rata sebesar 65. (Budury, Vol.4, No. 1 Februari 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Nanta Sigit, Volume 5, Nomor 1, Desember 2021) Sampel penelitian berjumlah 78 responden didapatkan dengan analisa data yang dilakukan secara univariat dan uji paired t test dimana sebelum sudah diuji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Uji normalitas pada variabel pengetahuan menunjukkan distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan kader kesehatan pretest sebesar 31,58 dan posttest 72,26 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari, 2018) tentang efektivitas senam diabetes terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus (DM) tipe-2 di puskesmas Ktk Kota Solok, setelah dilakukan senam diabetes terdapat penurunan kadar glukosa sebanyak 20 mg/dl. Demikian pula berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Salindho, Mulyadi and Julia, 2016) tentang pengaruh senam diabetes melitus terhadap kadar gula darah penderita diabetes tipe 2 di sanggar senam persadia, terdapat pengaruh terhadap kadar gula darah penderita dm tipe 2 setelah dilakukan senam diabetes melitus di sanggar senam PERSADIA Kabupaten Gorontalo.

Minimnya jumlah tenaga medis yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk menyebabkan perlunya sukarelawan dari

masyarakat. Tentunya pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh kader kesehatan sebagai sukarelawan dalam membantu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Kurangnya pengetahuan kader kesehatan terhadap DM tipe 2 dapat menghalangi tindakan preventif dan menimbulkan komplikasi. Mengubah sikap kader kesehatan bukan pekerjaan yang mudah bahkan lebih sulit dari pada meningkatkan pengetahuan, karena sikap merupakan kecenderungan yang tertata untuk berpikir, merasa dan menyerap suatu objek (Leonard, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan (satu waktu) (Notoatmodjo, 2019). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen yaitu Pengetahuan. Variabel dependen yaitu Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023 yang berjumlah 45 Responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling. Sampel dalam penelitian

berjumlah 45 responden dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru pada Bulan Agustus 2023. Pengumpulan data menggunakan Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri atas 20 pertanyaan dengan teknik wawancara.

Etika penelitian pada penelitian ini responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden, menjaga kerahasiaan nama dan data responden.

Analisa Univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik masing – masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam ukuran persentase. Menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan Uji Statistik Chi-square pada  $\alpha = 0.05$ . Hubungan dikatakan bermakna apabila  $p \text{ value} \leq 0,05$  dan tidak ada hubungan yang bermakna apabila  $p \text{ value} > 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari pengetahuan Diabetes Mellitus dan manajemen diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2023. Analisa bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen menggunakan uji Statistik Chi-Square. dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Manajemen Diabetes Mellitus			
No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	24	53,3
	Kurang Baik	21	46,7
2	Manajemen Diabetes Mellitus Tinggi	16	35,5
	Rendah	29	95,1
	Jumlah	45	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, didapat bahwa dari 45 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (53,3%), dan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak

21 responden (46,7%). Sebagian besar memiliki manajemen Diabetes Mellitus Tinggi sebanyak 16 responden (35,5%) dan manajemen Diabetes Mellitus Rendah sebanyak 29 responden (95,1%)

**Tabel 2.**

Hubungan Pengetahuan Kader Kesehatan dengan Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2

Pengetahuan	Manajemen DM				Jumlah		<i>P</i> Value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	68	8	32	25	100	0,006
Kurang Baik	5	25	15	75	20	100	
Total	22	48,9	23	51	45	100	

Berdasarkan tabel 2, Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan baik terdapat 17 responden (68,0%) dengan Manajemen DM tinggi dan 8 responden (32,0%) dengan Manajemen DM Rendah, dan dari 20 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 5 responden (25,0%) dengan Manajemen DM tinggi dan 15 responden (75,0%) dengan Manajemen DM Rendah.

Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi- Square didapatkan nilai p value =

0,006 (< dari  $\alpha$  0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Kader Kesehatan dengan Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan baik terdapat 17 responden (68,0%) dengan Manajemen DM

tinggi dan 8 responden (32,0%) dengan Manajemen DM Rendah, dan dari 20 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 5 responden (25,0%) dengan Manajemen DM tinggi dan 15 responden (75,0%) dengan Manajemen DM Rendah. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,006 (< dari  $\alpha$  0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Kader Kesehatan dengan Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2023.

Pada saat dilakukan penelitian, banyak Kader Kesehatan yang mengaku sudah pernah atau bahkan sering membantu merawat keluarganya yang merupakan penyandang DM. Dengan dibekali oleh pengalaman, Kader Kesehatan dengan mudah dapat menjawab pertanyaan meski tidak semua jawabannya benar. Seperti yang dijelaskan oleh (Badariah, Wiarsih, & Permatasari, 2014) dalam (Sjattar, 2018), Mampu merawat anggota keluarga yang merupakan penyandang DM ternyata dapat meningkatkan status kesehatan penyandang DM tersebut. Pengalaman dalam merawat anggota keluarga sebagaimana yang dimaksudkan adalah kemampuan anggota keluarga dalam melaksanakan dan memperhatikan kesehatan keluarga yaitu melalui kemampuan mengenali masalah

kesehatan yang dialami, mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak, mampu merawat dan memodifikasi lingkungan serta memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Selain karena pengalaman, Kader Kesehatan juga mengaku sebelumnya pernah membaca atau mengakses informasi melalui internet sehingga penyaluran informasi menjadi lebih mudah didapatkan. Ini dibuktikan dari pengakuan Kader Kesehatan yang mengaku ketika penasarannya akan beberapa informasi maka dengan mudah mengakses informasi diinternet dan menyebarkan informasi kepada sesama. Didukung oleh penelitian (Supriyanto & Hartono, 2017) dalam (Sjattar, 2018) yang mengungkapkan bahwa sosialisasi mengenai penggunaan serta pemanfaatan internet bagi Kader Kesehatan menjadi salah satu hal yang sangat penting dan sangat perlu. Tujuannya agar pemanfaatan akses internet dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah dan mempercepat proses pelaporan informasi serta penyajian informasi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, menurut (Budiman, 2017) dalam (Sjattar et al., 2018), perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi seperti sekarang ini sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dalam rangka peningkatan mutu

pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarrok & Nurkhoiri, 2017) dalam (Sjattar, 2018) juga menjelaskan bahwa salah satu hal yang tidak kalah penting adalah, pemberian edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai proses perjalanan penyakit, pencegahan yang dapat dilakukan, penghambat dalam proses pengobatan serta penatalaksanaan yang dapat dilakukan terkait penyakit DM.

Penelitian yang dilakukan (Munir, 2021) menunjukkan sebagian besar pasien memiliki self-efficacy baik (85,4%) dan self care baik (83%). Hasil uji Fisher Exact dengan  $\alpha < 0,05$  menunjukkan ada hubungan antara self-efficacy dengan self care pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar ( $\rho=0,005$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanta Sigit, Volume 5, Nomor 1, Desember 2021) Sampel penelitian berjumlah 78 responden didapatkan dengan analisa data yang dilakukan secara univariat dan uji paired t test dimana sebelum sudah diuji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Uji normalitas pada variabel pengetahuan menunjukkan distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan kader kesehatan pretest sebesar 31,58

dan posttest 72,26 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

Adapun asumsi peneliti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri pasien DM adalah pengetahuan. pengetahuan pasien tentang DM merupakan sarana yang penting untuk membantu menangani pasien diabetes itu sendiri, semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula dalam menangani manajemen diri DM. Pengetahuan pasien terhadap penyakit diabetes melitus akan berpengaruh terhadap manajemen diri diabetes. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka akan semakin tinggi juga tingkat manajemen diri diabetes pasien. Pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan awal seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki.

## **KESIMPULAN**

Kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru dalam pelaksanaan pendampingan ke masyarakat melalui posyandu dan langsung ke masyarakat sebagian besar memiliki pengetahuan dan manajemen yang baik tentang Diabetes Mellitus Tipe 2. Sehingga ada hubungan antara Pengetahuan kader

kesehatan terhadap Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2.

pembinaan pada kader-kader kesehatan sebagai upaya menambahkan ilmu dan pengetahuan tentang penyakit terkhususnya Diabetes Mellitus sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih optimal dan menyeluruh.

## SARAN

Diharapkan pihak puskesmas untuk dapat memafaatkan hasil penelitian terutama

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Manajemen Diabetes Overview of Knowledge Levels of Type 2 Diabetes Mellitus Patients Regarding Diabetes Management. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*,.
- Budury, N. P. (Vol.4, No. 1 Februari 2023). Pelatihan Self Management pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pasien Diabetes Mellitus. *Communnity Development Journal*, 189-193.
- David Webber, Zhenyu Guo, & Stephen Mann. (2013). Self-Care in Health: We Can Define it ? *International Self-Care Foundation*.
- Komalasari, A. C. (2018). Efektivitas senam diabetes terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe-2 di puskesmas solok. *Menara Ilmu*.
- Leonard, S. I. (2019). Gambaran Perilaku Kader Kesehatan Terhadap Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komu Nitas Dan Tropik, Volume 3*.
- Munir, N. W. (2021). Hubunga Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 7-13. Retrieved from <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/29>, 7.
- Nanta Sigit, A. S. (Volume 5, Nomor 1, Desember 2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Dan Senam Diabetes Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* .
- Notoatmodjo , S. (2019). *Ilmu dan Seni Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, N. B. (2023). Pelatihan Self Management Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pasien Diabetes Mellitus. *Communnity Development Journal, Vol.4, No.(P-ISSN 2721-5008 E-ISSN 2721-5008)*.
- Sani.F.N. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 5 N(e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757)*.
- Sjattar, E. L. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Di Kota Makassar 2019. *JKMM, April 2018(ISSN 2599-1167)*.